

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis *framing* dua belas media daring terhadap kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) melalui 119 artikel periode 2022–2026 dengan menggunakan dua variabel: *Framing* IKN (positif, negatif, netral) dan *Framing* FDI (*opportunity*, *dependency*, *realization*, *sovereignty*). Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "terdapat variasi sistematis dalam *framing* media daring terhadap kontribusi FDI di proyek pembangunan IKN yang mencerminkan perbedaan struktural kepemilikan, model bisnis, dan target audiens masing-masing media" dapat diuji berdasarkan temuan penelitian dengan memetakan tiga komponen secara terpisah

Temuan menunjukkan bahwa dua belas media terpolarisasi menjadi tiga klaster. Klaster Suportif-Optimistik (Antara News, IDN Times, Kompas.com) didominasi *positive framing* terhadap IKN. Antara News paling ekstrem dengan 80% positif dan 0% negatif sebagai konsekuensi posisi institusionalnya sebagai BUMN. Klaster Seimbang-Pragmatis (The Jakarta Post, VoA Indonesia, Media Indonesia, Detik.com, Bisnis Indonesia) tidak didominasi satu *framing* secara eksklusif, mencerminkan pelaporan faktual yang berimbang. Klaster Kritis-Skeptis (CNBC Indonesia, Kumparan, Tempo.co, CNN Indonesia) didominasi *negative framing* dengan proporsi tertinggi pada CNBC Indonesia (80%), mencerminkan evaluasi berbasis kelayakan pasar dan tradisi jurnalisme akuntabilitas.

Untuk variabel FDI, *realization framing* mendominasi di delapan dari dua belas media mencerminkan fakta empiris bahwa hanya satu investor asing (Ayedh Dejem Group, Dubai) yang melakukan FDI langsung murni hingga akhir periode analisis. *Opportunity framing* mendominasi hanya di tiga media dengan audiens paling jauh dari wacana domestik yang skeptis: The Jakarta Post (50%), Antara News (40%), dan IDN Times (40%). Temuan bahwa The Jakarta Post, media yang paling mungkin dibaca investor asing memiliki *opportunity framing* tertinggi mengindikasikan kesenjangan narasi antara audiens internasional dan publik domestik. *Dependency framing* hanya muncul pada 5 artikel (4%), terkonsentrasi di Kumparan dan Detik.com, sementara *sovereignty framing* paling tinggi pada Antara News (30%) yang membingkai negara sebagai agensi berdaulat dalam mengelola arus FDI.

Secara teoritis, temuan ini mengkonfirmasi integrasi Teori Pembingkai Media dan Teori FDI melalui Paradigma OLI ketika media membingkai determinan FDI seperti kepastian hukum dan kebijakan insentif, media sesungguhnya mengonstruksi narasi tentang *location advantages* dalam paradigma OLI. Variasi *framing* yang sistematis mengkonfirmasi bahwa konten media adalah *outcome* dari kondisi material produksi media kepemilikan, model bisnis, dan target audiens bukan sekadar pilihan individual jurnalis.

5.2 Rekomendasi dan Saran

5.2.1 Rekomendasi bagi OIKN dan Pemerintah

Pertama, OIKN perlu menerbitkan laporan realisasi FDI secara berkala yang membedakan secara eksplisit antara *letter of intent*, komitmen resmi, dan realisasi aktual. Transparansi ini akan mengurangi inkonsistensi pernyataan pejabat yang menjadi sumber utama *negative framing* di media kritis. Kedua, pemerintah perlu membangun mekanisme kelembagaan untuk konsistensi kebijakan lintas pemerintahan, terutama terkait regulasi lahan dan insentif investasi karena perubahan mendadak seperti pembatalan HGU 190 tahun dan pemotongan anggaran besar menjadi bahan utama *negative framing* tentang ketidakpastian regulasi. Ketiga, OIKN perlu mengembangkan strategi komunikasi tersegmentasi yang berbeda untuk media berbahasa Inggris, media bisnis domestik, dan media investigatif mengingat masing-masing segmen memiliki kebutuhan informasi dan standar verifikasi yang berbeda.

Keempat, strategi komunikasi OIKN perlu diintegrasikan dengan rekrutmen tokoh pengaruh (*influencer*) yang memiliki kredibilitas tinggi dan jangkauan audiens yang luas, terutama untuk menjangkau segmen pemuda yang merespons baik terhadap konten yang inspiratif dan aspiratif. *Influencer* ini dapat berfungsi sebagai jembatan antara narasi resmi pemerintah dan persepsi publik yang berkembang di masyarakat, sehingga pesan tentang pembangunan IKN dapat diterima dengan lebih organik dan dipercaya. Pendekatan komunikasi multi-saluran yang menggabungkan dialog terbuka dengan berbagai media, keterlibatan dengan media kritis untuk membangun kepercayaan, dan kolaborasi dengan tokoh

pengaruh kredibel dan diharapkan dapat menciptakan pemingkaiian yang lebih seimbang, konstruktif, dan beresonansi dengan berbagai segmen audiens Indonesia.

5.2.2 Rekomendasi bagi Media

Media perlu mengadopsi standar pelaporan FDI yang konsisten dengan membedakan tiga tahap secara eksplisit: (a) pernyataan minat/LOI yang tidak mengikat, (b) perjanjian investasi resmi yang mengikat, dan (c) realisasi aktual yang terverifikasi melalui *groundbreaking* atau pengeluaran modal. Pelaporan yang membedakan tiga tahap ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang status FDI di proyek pembangunan IKN dan mengurangi kebingungan publik yang kerap timbul dari penggunaan angka yang tidak konsisten.

